

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Jenis studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eklusi yaitu sebagai berikut :

##### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam subyek penelitian agar dapat digunakan sebagai sample.

Kriteria inklusi yaitu meliputi :

- a. Pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dengan kondisi mulai menunjukkan kemauan untuk melakukan interaksi interpersonal dan telah lulus dalam melaksanakan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 3.
- b. Pasien yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan menandatangani *Informed Consent* saat pengambilan data.
- c. Pasien dengan kerusakan komunikasi verbal yang telah berespons sesuai dengan stimulus yang diberikan..

## 2. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi merupakan karakteristik tertentu subyek penelitian tidak dapat diambil sebagai sample penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria ekslusi yaitu meliputi :

- a. Pasien yang tidak mengikuti kegiatan sampai selesai.
- b. Pasien skizofrenia dengan isolasi sosial yang memiliki kecacatan fisik seperti buta, tuli dan bisu.
- c. Pasien yang memiliki masalah ekstremitas
- d. Pasien dengan efek samping obat psikofarmaka

## **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu implementasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial.

#### D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 1

Definisi Operasional Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 4 :  
Kemampuan Bercakap-cakap topik tertentu Pada Pasien Skizofrenia Dengan  
Isolasi Sosial

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4: kemampuan bercakap-cakap topik tertentu pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial	Implementasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4: kemampuan bercakap-cakap topik tertentu merupakan upaya untuk melatih pasien membicarakan topik tertentu dengan orang lain. Terapi ini dilakukan sebanyak 1 kali selama 20 menit. Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4 ini diikuti oleh lima orang dengan posisi duduk melingkar. Pasien akan diminta untuk membahas topik tertentu bersama dengan anggota kelompok lainnya. Selanjutnya pasien diberikan pujian untuk setiap keberhasilannya dengan memberi tepuk tangan.

#### E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian studi kasus ini menggunakan instrument penelitian yaitu :

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4 : kemampuan bercakap-cakap topik tertentu
2. Lembar evaluasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4 : kemampuan bercakap-cakap topik tertentu

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penyusunan laporan kasus ini yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan cara :

1. Anamnesa

Metode pengumpulan data dengan cara anamnesa adalah proses dimana terjadi interaksi langsung antara peneliti dan klien, dimana peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur atau terbuka untuk mengevaluasi pemahaman, persepsi, dan kesiapan klien terhadap implementasi latihan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap partisipasi klien dalam sesi latihan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 4, melibatkan pengamatan terhadap kemampuan verbal bercakap-cakap topik tertentu dan kemampuan nonverbal seperti kontak mata, duduk tegak, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

#### **G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah - langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan. penelitian

dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Administrasi

1. Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
    2. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
    3. Peneliti mendapat surat izin kemudian diajukan ke Diklat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

- b. Teknis

1. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
    2. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
    3. Apabila responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
    4. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat responden.
    5. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa klien.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala ruangan untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menemui responden untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.

### 3. Tahap Pengambilan Data

Tahap pengambilan data sebagai berikut :

1. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek peneliti atau wali.
2. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek penelitian atau wali dari subjek penelitian.
3. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek penelitian.
4. Subjek penelitian yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Abimanyu, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dilakukan selama 1x kegiatan pada minggu kedua pada bulan April 2024. Waktu pelaksanaan studi kasus ini dimulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyusunan proposal studi kasus dari bulan Januari – April 2024.

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan penelitian secara faktual sesuai dengan fokus studi kasus kemudian data yang didapat disajikan secara naratif.

## **J. Etika Studi Kasus**

Menurut Notoatmodjo (2018), hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu :

### 1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek wajib mendapat informasi lengkap tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan serta mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi dan menolak menjadi responden. *Informed consent* berarti informasi, persetujuan, dan juga penolakan. Ada enam elemen informed consent, antara lain: persetujuan diberikan sukarela, persetujuan harus diberikan oleh orang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, responden harus diberi informasi yang cukup dan menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

### 2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

*Autonomy* merupakan hak responden yang memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Jika calon responden tidak bersedia, maka peneliti tidak memaksa.

Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan diberikan pelayanan dari puskesmas.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian pasien. Informasi yang telah diberikan oleh responden perlu dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli responden.

4. *Justice* (Keadilan)

*Justice* berarti Peneliti tidak boleh membeda-bedakan responden berdasarkan usia, agama, ras, status sosial ekonomi, politik maupun atribut lainnya dan harus dilakukan secara adil dan merata. Peneliti dalam penelitian ini memberikan perlakuan yang sama kepada responden.

5. *Beneficence* (kemanfaatan)

Penelitian ini hendaknya berprinsip pada aspek manfaat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak dan akan digunakan untuk pengembangan ilmu tanpa membahayakan responden namun justru akan memberikan manfaat bagi responden.

6. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan)

Penelitian keperawatan umumnya menggunakan populasi dan sampel yakni manusia. Hal itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap sampel atau subjek penelitian. Oleh karena itu, harus berhati-hati dan mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan yang diberikan.